

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

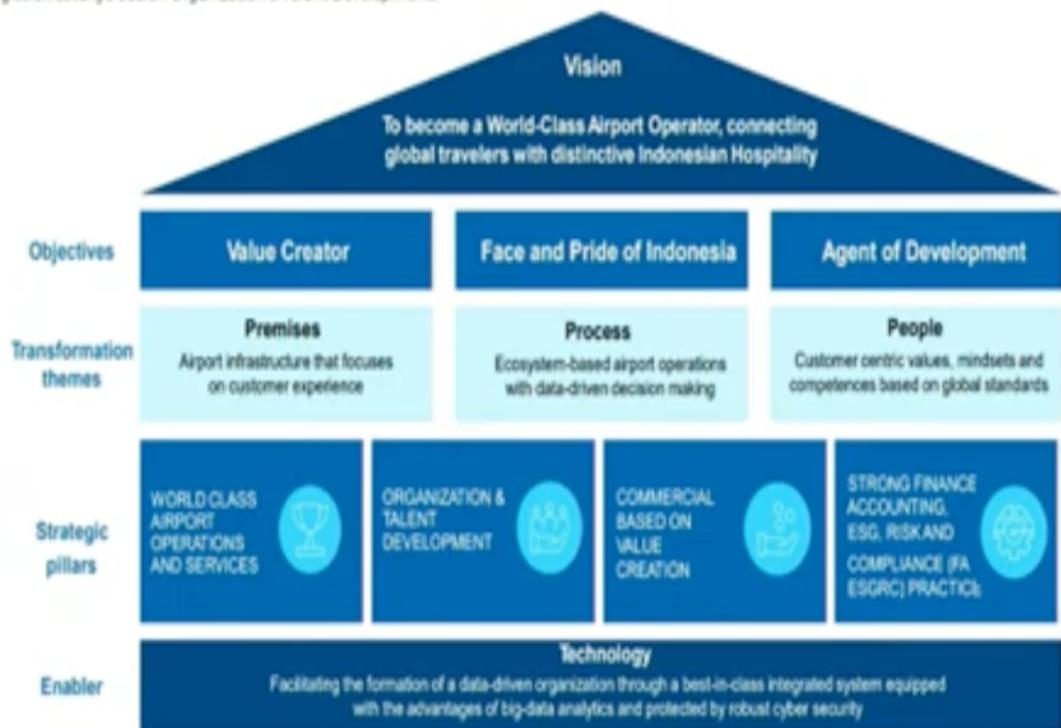
Saat ini, perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat cepat dan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal mampu mendukung berbagai aktivitas dan proses bisnis, sehingga dapat menghemat waktu, menghemat tenaga, serta dapat menghasilkan data yang lebih akurat. (Danuri, 2019). Di era bisnis digital saat ini, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi yang mampu mendukung kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan proses bisnis secara efektif. (Harto et al., 2023).

Untuk mencapai keunggulan di tengah persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Salah satu hal yang diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tersedianya data terintegrasi sehingga informasi yang dibutuhkan didapatkan dengan cepat melalui sistem terintegrasi. Penggunaan sistem terintegrasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) mampu mendukung dan membantu meningkatkan efisiensi operasional berbagai proses bisnis, seperti membantu dalam pengelolaan keuangan dengan mencatat arus kas masuk maupun keluar secara otomatis. Sistem ini turut berperan dalam mengoptimalkan manajemen proyek dan rantai pasok dengan memantau perkembangan proyek, mengatur alokasi sumber daya secara efisien, serta memastikan koordinasi antar tim dengan efektif. Di samping itu, ERP menyajikan informasi yang lengkap dan tersusun dengan baik. (Haryadi et al., 2022).

Terdapat beberapa jenis sistem ERP yang dapat dipilih dan dimanfaatkan oleh perusahaan berskala besar, salah satunya adalah SAP. (Li, 2023). SAP (*Systems, Application, and Products in Data Processing*) adalah salah satu perusahaan asal Jerman yang bergerak di bidang ERP yang terus mengembangkan perangkat lunak untuk solusi bisnis. SAP memiliki peran penting dalam dunia bisnis modern yang memiliki fokus pada pengolahan data. Dalam aspek operasional, sistem ini sangat membantu dalam mengintegrasikan manajemen keuangan hingga rantai pasok organisasi dengan efisien. (Sa'adi, 2023). Sistem ERP SAP saat ini sudah banyak digunakan oleh perusahaan besar yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya, selama 28 tahun sejak 1997, kini SAP Indonesia telah melayani lebih dari 1800 pelanggan dari 26 sektor industri, yang dimana lima diantaranya termasuk perusahaan terbesar di Indonesia, tiga startup unicorn Indonesia, dan lima perusahaan Forbes Global 2000 yang beroperasi di Indonesia. (Andreas, 2022).

PT Angkasa Pura Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang menggunakan sistem ERP yang berasal dari Jerman yaitu SAP. PT Angkasa Pura Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kebandarudaraan dan jasa yang terhubung juga dengan bandar udara. PT Angkasa Pura Indonesia juga merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), saat ini PT Angkasa pura Indonesia menjadi salah satu dari lima operator bandara terbaik didunia, setelah adanya gabungan antara PT Angkasa Pura I dengan PT Angkasa Pura II. PT Angkasa Pura Indonesia memiliki visi untuk melakukan transformasi setelah adanya penggabungan entitas, yaitu *To become a World-Class Airport Operator, connecting global travelers with distinctive Indonesian Hospitality*, dalam mewujudkan visinya PT Angkasa Pura Indonesia menetapkan strategi yang komprehensif melalui *House Strategy* sebagai pendekatannya.

People menjadi salah satu dari 3 tema transformasi utama Injourney Airports berdasarkan 4 strategic initiatives yang salah satunya adalah Organization & Talent Development.



Gambar 1. 1 Injourney Airports Strategy House

Sumber: Youtube Airport Learningways, 2024

Strategi ini memiliki tujuan utama sebagai *Value Creator*, *Face and Pride of Indonesia*, dan *Agent Of Development*. Tujuan utama tersebut didukung oleh tiga tema transformasi besar yaitu penguatan infrastuktur (*premises*), pengelolaan proses berbasis data (*proses*), dan pengembangan sumber daya dengan standar global (*people*). Ketiga tema transformasi tersebut dapat dipastikan dengan sistem ERP untuk keefisienan dan keefektifannya. Peran ERP sebagai *enabler* yang menyatukan seluruh proses bisnis utama seperti operasional bandara, keuangan, SDM, logistik, dan layanan pelanggan kedalam suatu *platform* berbasis data yang terpadu dan saling terintegrasi.

PT Angkasa Pura Indonesia sudah mengimplementasikan ERP SAP sejak 2013, SAP yang digunakan adalah SAP ECC (ERP *Central Component*), yang merupakan model SAP *On Premises* yang bertujuan memberikan pandangan terintegrasi untuk suatu proses bisnis perusahaan. (Gillis et al., 2025). Kebutuhan PT Angkasa Pura Indonesia dalam menggunakan SAP mencakup modul *Finance & Control* (FICO), *Real Estate Management* (REM), *Plant Manajement/Project System* (PM/PS), *Human Capital Management* (HCM), dan *Material Management* (MM). Penggunaan modul *Material Management* pada PT Angkasa Pura Indonesia memiliki memiliki tiga alur dalam prosesnya, diantaranya *Purchase Requisition* yang merupakan proses awal dalam pembuatan dokumen permintaan pembelian barang atau jasa .(Putra, A.R 2024). Dalam proses PR diantaranya memiliki proses awal yang disebut *Create PR* yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu *Create PR Preliminary*, *Create PR Investasi – F/D*, *Create PR Investasi A/Blank*, *Create PR Eksploitasi - No Material*, dan *Create PR Eksploitasi – K/D*. Salah satu proses lainnya dalam PR yaitu *Change PR* yang biasa digunakan untuk mengubah dokumen yang sudah dibuat dalam PR jika terdapat kesalahan dalam dokumen.

Alur selanjutnya yang ada pada modul MM, yaitu *Purchase Order* yang merupakan proses pemesanan dan pembelian barang atau jasa. Proses ini dapat dilakukan jika dokumen PR telah disetujui oleh pihak yang berwenang untuk menyetujui dokumen PR yang sudah dibuat. Aktivitas yang ada pada PO hampir sama dengan PR hanya berbeda pada bagian *Create PO*. *Create PO* memiliki tiga bagian, yang meliputi *Create PO Preliminary*, *Create PO Item Category Blank*, dan *Item Category D*. PO juga memiliki aktivitas untuk *Change PO* dan pada bagian ini prosesnya sama dengan *Change PR*, tidak ada perbedaan antara keduanya.

Tahap akhir pada alur modul MM, yaitu *Service Acceptance* yang digunakan untuk mencatat semua pembelian jasa dan barang yang telah dilakukan. (Stechies, 2021). Dokumen ini digunakan untuk mencatat dan memverifikasi seluruh detail

layanan atau jasa yang disediakan, termasuk jumlah, kualitas, dan waktu pelaksanaan layanan tersebut. *Service Acceptance* sangat penting sebagai dasar untuk proses pembayaran kepada vendor, karena memastikan bahwa layanan benar-benar telah dilaksanakan sesuai dengan PO. (Stechies, 2021). Proses yang ada dalam modul MM pada PT Angkasa Pura Indonesia sangat membantu pemegang untuk memahami lebih dalam mengenai manajemen operasi, dikarenakan pemegang seorang mahasiswa dengan jurusan manajemen operasi yang ada di Universitas Multimedia Nusantara. Oleh karena itu pemegang menceritakan keseharian pemegang dalam menggunakan modul SAP Material Management dalam laporan berjudul “**Aktivitas *Purchase Requisition* dan *Purchase Order* pada Modul *Material Management* di PT Angkasa Pura Indonesia**”.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam menjalani magang di PT Angkasa Pura Indonesia, pemegang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman yang lebih di PT Angkasa Pura Indonesia, khususnya pada divisi Enterprise Resource Planning.
2. Mendapatkan pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bisnis proses yang terjadi di PT Angkasa Pura Indonesia yang diimplementasikan dengan sistem ERP SAP dengan modul Material Management.

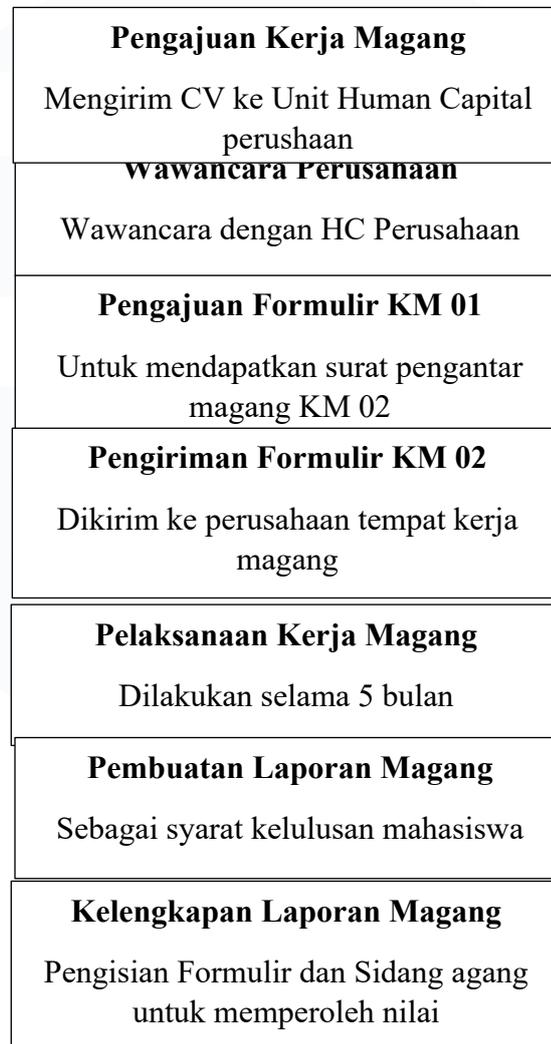
1.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Program kerja magang dilakukan selama 5 bulan 152 hari, dimulai dari tanggal 13 Januari 2025 hingga 13 Juni 2025. Program magang ini berlangsung di PT Angkasa Pura Indonesia yang berlokasi di Gedung 600 Kantor Pusat PT Angkasa Pura II VMF4+WG9, Jl. C3, RT.001/RW.010, Pajang, Kec. Benda, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

Pelaksanaan magang berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, dengan jam kerja yang dimulai pada pukul 08.00 hingga 16.30 WIB. Pelaksanaan magang dilakukan secara *Work From Office (WFO)* setiap harinya. Selama periode kerja magang, pemagang ditempatkan di divisi *Enterprise Resource Planning Project* di bagian *Integration & Technology* dan di bimbing oleh Pak Abdurahman Wahid yang menjabat sebagai *staff Integration & Technology*. Bimbingan yang diberikan oleh Pak Abdurahman Wahid sangat membantu penulis untuk memahami segala aspek proses bisnis yang terjadi di dalam sistem ERP SAP Modul *Material Management*.

1.4. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang merupakan serangkaian tahapan yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebelum memulai serta menyelesaikan kegiatan magang di suatu perusahaan. Tahapan ini diawali dengan mempersiapkan berbagai dokumen yang diperlukan, seperti *Curriculum Vitae (CV)*, surat rekomendasi dari universitas, serta formulir pendaftaran magang. Alur pelaksanaan kegiatan magang di PT Angkasa Pura Indonesia dapat dilihat secara rinci pada Gambar 1.2 berikut.



Gambar 1. 2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sumber: Data Olahan Pemagang 2025